



**TERAPI KOMPRES PANAS SEBAGAI MANAJEMEN NYERI DALAM
MENURUNKAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST OPERASI :**

CASE REPORT

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

NATALIA DESI CHRISTIANA

2204153

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2023

KARYA ILMIAH AKHIR

**TERAPI KOMPRES PANAS SEBAGAI MANAJEMEN NYERI DALAM
MENURUNKAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST OPERASI :**

CASE REPORT

KARYA ILMIAH AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ners

Oleh :

NATALIA DESI CHRISTIANA

2204153

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
2023**

NASKAH PUBLIKASI

TERAPI KOMPRES PANAS SEBAGAI MANAJEMEN NYERI DALAM
MENURUNKAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST OPERASI CASE
REPORT

Disusun Oleh:

Natalia Desi Christiana

2204153

Telah melalui tahap ujian pada tanggal 30 November 2023

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

Dosen Pembimbing

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Fransisca Winandari, S.Kep., Ns., MAN.

Terapi Kompres Panas Sebagai Manajemen Nyeri Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi : Case Report

Natalia Desi Christiana¹, Fransisca Winandari²
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
nataliadesi08@gmail.com
sisca@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembedahan menimbulkan rasa tidak nyaman pada pasien karena dapat menimbulkan trauma pada jaringan. Hal ini dapat menyebabkan rasa sakit. Nyeri merupakan sumber frustrasi baik bagi pasien maupun petugas kesehatan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 6 November 2023 didapatkan pasien post operasi apendiksitis dan post operasi orif tentang tingkat nyeri yang diukur menggunakan *Numeric Rating Scale* didapatkan 2 pasien mengalami nyeri skala 5-6.

Gejala Utama: Pasien post operasi yang merasakan nyeri lokasi operasi.

Metode: Jenis karya ilmiah akhir ini deskriptif kuantitatif dengan desain *case report*. populasinya yaitu pasien post operasi yang sedang menjalani perawatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel satu orang. Intervensi yang dilakukan adalah kompres hangat selama 10-30 menit sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sebelum dilakukan intervensi dilakukan pengkajian nyeri dan sesudah dilakukan intervensi.

Hasil: Hasil intervensi selama tiga kali intervensi ada penurunan skala nyeri 3 turun menjadi skala nyeri 1

Kesimpulan: terdapat perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat.

Kata kunci: post operasi - BPH - kompres hangat - nyeri
ix + 96 halaman + 3 tabel + 9 gambar + 3 lampiran

Kepustakaan: 19, 2012-2023

¹Mahasiswa Pendidikan Pofesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

"Warm Compress Therapy as Pain Management In Order To Reduce Pain Levels of Post-operative Patients: Case Report."

Natalia Desi Christiana¹, Fransisca Winandari²
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
nataliadesi08@gmail.com
sisca@stikesbethesda.ac.id

ABSTRACT

Background: Surgery causes discomfort for patients because it can cause trauma to the tissue. It can cause pain. Pain is a source of frustration for both patients and health workers. A preliminary study conducted by the researcher on November 6, 2023 found that post-appendicitis surgery patients and post-orificial surgery patients regarding the pain level as measured using numeric rating scale found that 2 patients experienced pain on a scale of 5-6.

Main Symptoms: Post-operative patients who experienced pain at the surgical site.

Method: The type of this final scientific work was quantitative descriptive with a case report design. The population was post-operative patients who were undergoing treatment. The sampling technique used purposive sampling with a person sample. The intervention carried out was a warm compress around 10-30 minutes in accordance with operational standard procedures (SOP). A pain assessment was carried out before and after the intervention.

Results : The results of the intervention for three interventions there was a decrease in pain scale 3 down to pain scale 1.

Conclusion: There was a change in the pain scale before and after the warm compress intervention was given.

Key words: Post surgery - BPH - warm compress - pain
ix + 96 pages + 3 tables + 9 figures + 3 attachments

Bibliography: 19, 2012-2023

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah setiap tindakan medis dengan menggunakan cara invasif dengan cara memotong atau menampilkan bagian tubuh yang akan dioperasi. Prosedur pembedahan dilakukan untuk berbagai penyakit dengan indikasi tertentu (Merdekawati, 2016).

Intensitas nyeri merupakan gambaran besarnya nyeri yang dirasakan seseorang merupakan pengukuran intensitas nyeri yang sangat subjektif dan individual, dan kemungkinan merasakan intensitas nyeri yang sama sangatlah berbeda. Cara paling obyektif untuk mengukur nyeri adalah dengan menggunakan respon fisiologis tubuh terhadap nyeri itu sendiri. Pengendalian nyeri dapat dilakukan melalui intervensi manajemen nyeri, khususnya nyeri pasca operasi, dengan memberikan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan akan menimbulkan efek samping dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien. Banyak pilihan pengobatan nonfarmakologis yang tersedia untuk tindakan perawat mandiri yang menawarkan berbagai keuntungan, antara lain tidak menimbulkan efek samping, sederhana, dan murah (Merdekawati, 2016).

Pendekatan secara farmakologik lebih umum digunakan untuk mengobati rasa nyeri, tetapi pendekatan non farmakologik lebih murah dan efektif untuk rasa nyeri yang ringan. Dalam pengobatan nyeri dengan menggunakan analgesik jangka panjang adalah kuncinya. Beberapa teknik nonfarmakologik, seperti masase, relaksasi dan imajinasi, stimulasi saraf dengan listrik transkutan, dan penggunaan obat-obatan, juga akan membantu mengendalikan nyeri, penggunaan kompres panas dan dingin, sentuhan terapeutik, meditasi, akupresur, hipnotis, dan stimulasi otot jaringan kulit TENS Teknik—Teknik ini umumnya aman, mudah diakses, dan dapat dilakukan di rumah atau di fasilitas perawatan akut (Aisyah, 2019). Suatu metode non-farmakologis untuk mengurangi nyeri adalah kompres hangat.

Penggunaan kompres hangat bertujuan untuk mengetahui efek kompres hangat terhadap tingkat nyeri pasien setelah operasi. Teknik ini digunakan dengan menggunakan buli-buli hangat yang dibungkus kain, yaitu hangat ditransfer ke dalam tubuh, mengurangi ketegangan otot dan mengurangi nyeri. Pengaruh intervensi nonfarmakologi (Kompres Hangat) terhadap manajemen nyeri pasien

pasca operasi dicari melalui latar belakang dan fenomena penulis. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 6 November 2023 didapatkan pasien post operasi apendiksitis dan post operasi orif tentang tingkat nyeri yang diukur menggunakan Numeric rating scale didapatkan 2 pasien mengalami nyeri skala 5-6. Pengkajian sesuai uraian tersebut, penulis tertarik memberikan intervensi terapi kompres hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi di Ruang VI Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta.

TUJUAN

Memberikan intervensi Terapi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi di Ruang VI Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

LAPORAN KASUS

Hasil Intervensi Terapi Kompres Panas Sebagai Manajemen Nyeri Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi

a. Hasil Intervensi tanggal 22 November 2023

Tanggal	Jam	Skala Nyeri pre kompres hangat	Skala Nyeri post kompres hangat
22/11/2023	09.40 WIB	3	
	09.50 WIB		2

b. Hasil Intervensi tanggal 22 November 2023

Tanggal	Jam	Skala Nyeri pre kompres hangat	Skala Nyeri post kompres hangat
22/11/2023	20.30 WIB	3	
	20.40 WIB		1

c. Hasil Intervensi tanggal 23 November 2023

Tanggal	Jam	Skala Nyeri pre kompres hangat	Skala Nyeri post kompres hangat
23/11/2023	06.30 WIB	4	
	06.40 WIB		1

Sumber : Primer Terolah, 2023

Analisa Data

1. Respon nyeri pasien pada intervensi pertama pada pagi hari pukul 09.40 diberikan terapi kompres hangat diukur menggunakan *Numeric rating scale* dengan skala nyeri 3 setelah diberikan terapi kompres hangat selama 10 menit, pasien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 2.
2. Pasien diberikan intervensi kedua pada malam hari pukul 20.30, sebelum dilakukan terapi kompres hangat didapatkan skala nyeri 3 setelah diberikan terapi kompres hangat selama 10 menit, skala nyeri menurun menjadi skala 1.
3. Pasien diberikan intervensi ketiga pada pagi hari pukul 06.30 setelah di lepas cateter dan spoel yang terpasang, pasien diukur nyeri menggunakan *Numeric rating scale* mengatakan nyeri skala 4, lalu diberikan terapi kompres hangat selama 15 menit, setelah di evaluasi mengatakan nyeri berkurang dengan skala 1.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian nyeri pada pasien Bp. S pada tanggal 22 November 2023 didapatkan pengkajian OPQRSTUV pasien mengatakan nyeri sejak dilakukan tindakan operasi, merasa nyeri bila dipakai duduk dan tidur miring, nyeri terasa panas, nyeri dirasakan dibagian perut bagian bawah dan alat kelamin bekas operasi, nyeri dengan skala 3, klien mengatakan nyeri berkurang saat diberikan obat pereda nyeri, klien mengetahui penyebab nyeri nya karena bekas operasi, klien berharap segera pulih dan sembuh. Sesuai dengan hasil pengkajian yang telah dilakukan tentang nyeri. Penulis memberikan relaksasi terapi kompres hangat untuk mengurangi skala nyeri pasien. Intervensi terapi kompres hangat dilakukan pada tanggal 22 dan 23 November 2023.

Setelah dilakukan pemberian intervensi terapi kompres hangat, penulis mengkaji ulang nyeri pasien, pasien mengatakan setelah diberikan kompres hangat, pasien merasa lebih tenang dan nyaman. Nyeri pada pasien post operasi dapat diatasi dengan memberikan manajemen farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan nyeri non farmakologi yaitu salah satunya dengan stimulasi kulit menggunakan kompres hangat. Kompres hangat merupakan terapi modalitas dalam bentuk stimulasi kutaneus. Teknik stimulasi kutaneus dapat meredakan nyeri secara efektif. Teknik ini mendistraksi pasien dan tindakan kompres hangat untuk menurunkan nyeri akut pada pasien post operasi. Tindakan kompres hangat menggunakan buli-buli dengan suhu (45-50°C) mempunyai dampak fisiologis yaitu oksigenasi ke jaringan lancar sehingga dapat mengurangi kekakuan otot, memperlunak jaringan fibrosa, memvasodilatasi serta memperlancar aliran darah ke tubuh (Makrifatul,2015)

Perspektif pasien terhadap intervensi terapeutik yang penulis lakukan adalah pasien setuju untuk dilakukan terapi kompres hangat. Saat dilakukan terapi kompres hangat pasien tampak tenang, tidak gelisah, pasien mengatakan lebih nyaman, dan sesekali memejamkan mata. Setelah dilakukan intervensi terapi kompres hangat, rasa nyeri Bp. S sudah berkurang dibandingkan saat awal pengkajian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil intervensi yang diberikan pada pasien BPH di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa penatalaksanaan manajemen nyeri dengan intervensi non farmakologi teknik terapi hangat dapat membantu menurunkan nyeri post operasi dari kategori nyeri skala 3 menjadi nyeri ringan skala 1.

Diharapkan hasil KIA ini dapat menjadi referensi pengembangan ilmu keperawatan dan untuk meningkatkan kualitas Rumah Sakit dalam proses pelayanan kepada pasien khususnya dalam memberikan perawatan pada pasien di Rumah Sakit Bethesda.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. dr. Purwoadi Sujatno, Sp.PD., MPH., selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Dwi Sudaryanti, Amd.Kep., selaku kepala ruang VI Rumah Sakit Bethesda
5. Ibu Fransisca Winandari, S.Kep., Ns.,MAN selaku pembimbing akademik laporan karya ilmiah akhir yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama praktik menyelesaikan laporan karya ilmiah akhir.
6. Bapak Ns.Yohanes Eko P.W., S.Kep. selaku pembimbing klinik laporan karya ilmiah akhir yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama praktik guna menyelesaikan laporan karya ilmiah akhir.
7. Seluruh Civitas Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
8. Keluarga terutama suami, anak-anakku, dan kedua orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). Title. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Anita. (2020). Literatur review intervensi nonfarmakologi (kompres hangat) terhadap tingkat nyeri pasien post op. *Skripsi Pltekkes Kemenkes Kendari*, 1–41.
- Dwiningrum, E., Wahyuni, N. S., & Isro'in, L. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Turp Di Ruang Rawat Inap Rsi Siti Aisyah Madiun. *Health Sciences Journal*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.402>
- Hairunisyah, R., Anggraini, T., & Anggraini, D. (2023). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Menstruasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 112–119. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/1607>
- ikbal, revi neini. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi di RST. Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.75>
- Priority, J. K. (2023). *Post Operasi Turp Pada Pasien Bph*. 6(2), 85–91.
- Talu, Y. H. I., Maryah, V., & Andinawati, M. (2018). Perbedaan Efektifitas Kompres Dingin dan Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendicitis di RSUD Waikabubak Sumba Barat - NTT. *Nursing News*, 3(1), 863–877.
- Yuniarti, R. E., Wulandari, T. S., Program, M., Keperawatan, S. D., Temanggung, K. A., Program, D., Keperawatan, S. D., Keperawatan, A., & Temanggung, A. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompres. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Alkautsar*, 2(1).
- Haryono, Rudi. 2012. *Keperawatan medical bedah system perkemihan*. Yogyakarta : rapha publishing
- Muttaqin, A & Sari, K. (2014). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: salemba Medika.
- Nuralif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan berdasarkan Diagnosa Medis*. Yogyakarta: Mediacion.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Edisi 1*. Jakarta: PPNI.

- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Prabowo Eko dan Pranata Eka. 2014 .*Buku ajar asuhan keperawatan sistem perkemihan*. Yogyakarta : Nuha Medika
Smeltzer dan Bare. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth Edisi 8*. Jakarta: EGC
- SDKI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- SLKI-SIKI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia – Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Smeltzer, & Bare. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta: EGC.
- Syaifuddin. (2009). *Anatomi Fisiologi Tubuh Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Tanto. 2014. *Kapita Selekta Kedokteran*. Media Aesculapius : Jakarta

STIKES BETHESDA YAKKUM